

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Karies Kesehatan Gigi Dan Mulut

Fera Novitry^{1*}, Deli Lilia²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif

*korespondensi: keinaraybike@gmail.com

Abstrak: Karies gigi sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Karies gigi berdampak negative pada hampir semua kelompok umur. Data survey anak-anak berusia 4-12 tahun menunjukkan jumlah karies tertinggi dan diikuti remaja dan dewasa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas 3 sampai dengan 5 SD Negeri 03 Muaradua berjumlah 91 siswa/i. Nilai mean pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan (pre test) adalah 7.44. Pada pengukuran kedua didapat mean pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan (post test) adalah 15.20. Hasil uji statistik paired t test didapatkan p-value 0,000, artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa antara sebelum diberikan penyuluhan (pre test) dan setelah diberikan penyuluhan (post test). Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SD N 03 Muaradua wilayah kerja UPT Puskesmas Muaradua tahun 2022 dengan hasil statistic paired t-test p value 0,000.

Kata Kunci : Kebersihan gigi, kebersihan mulut, Pengetahuan, audio visual.

Abstract: *Dental caries is a localized hard tissue breakdown in a specific area on the tooth surface. Dental caries has a negative impact on almost all age groups. Survey data for children aged 4-12 years showed the highest number of caries followed by adolescents and adults. The research design used was a Quasi Experiment Pre Test and Post Test. The population in this study were grades 3 to 5 at SD Negeri 03 Muaradua totaling 91 students. The mean value of students' knowledge before being given counseling (pre test) was 7.44. In the second measurement, the mean knowledge of students after being given counseling (post test) was 15.20. The results of the paired t test statistical test obtained a p-value of 0.000, meaning that there was a significant difference in student knowledge between before being given counseling (pre-test) and after being given counseling (post-test). There is an effect of health education on students' knowledge level about dental and oral hygiene before and after counseling at SD N 03 Muaradua, the working area of UPT Puskesmas Muaradua in 2022 with the statistical paired t-test value of 0.000.*

Keywords: *Dental hygiene, oral hygiene, Knowledge, audio visual.*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor

pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Jenis Penyakit gigi karies gusi bengkak, gigi rusak/berlubang/sakit (Suwarsono, 2019).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Karies gigi pada anak-anak dengan usia <17 Tahun dengan penyakit asma lebih tinggi lima kali lipat dan angka karies pada anak-anak dengan hay fever meningkat tujuh kali lipat. Karies gigi juga berhubungan dengan obesitas pada anak dan status nutrisi yang buruk (Amalia, Yulianto, & Rinastiti, 2021). The Global Burden of Disease Study 2019 menyatakan bahwa

masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir setengah dari populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa) (Pitoy et al., 2021). Menurut data World Health Organisation 2020 sekitar 98% anak-anak Negara Nigeria didapati memiliki karies gigi (Widodo et al., 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah pada tahun 2018 terdapat 93% anak Indonesia mengalami karies gigi (Kementrian, 2019). Penduduk Indonesia masih banyak yang mengalami gigi berlubang sebanyak 88,8% sedangkan pada kelompok umur 5-9 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 92,6%. Ini berarti hanya sekitar 7% anak di Indonesia yang terbebas dari masalah karies. Terdapat ada 3 Provinsi dengan Prevelansi yang tertinggi yaitu Provinsi Sumatera Selatan 97% kasus gigi karies pada anak, Provinsi Kalimantan 95% kasus gigi karies pada anak dan Provinsi Sulawesi Utara 89% kasus karies pada anak (Riadi et al., 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2020 bahwa proporsi terbesar masalah karies gigi pada anak-anak di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang tercatat kasus paling tinggi dengan 98% kasus karies gigi pada anak, kasus di Baturaja urutan ke 2 kasus tertinggi dengan 96% kasus, dan kasus Muaraenim 78% gigi rusak/berlubang/sakit. Tingginya kasus gigi karies di Palembang di sebabkan dari beberapa faktor yaitu, dari sering konsumsi makan-makanan manis, dan

tidak rutin menyikat gigi (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2020)

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terdapat 3 kasus tertinggi gigi karies pada anak-anak. Tahun 2019,2020 dan 2021 Puskesmas Muaradua tercatat dengan kasus (98.3%), (95%), dan (98%) kasus karies pada anak-anak . Puskesmas Buay Rawan menduduki urutan ke 2 yang tertinggi memiliki kasus gigi karies pada anak-anak pada tahun 2019, 2020 dan 2021 (91.2 %), (80.9%) dan (79%). Puskesmas Buay Pemaca menduduki urutan ke 3 yang tertinggi pada tahun 2019, 2020, dan 2021 memiliki kasus (75.4 %), (79.2 %) dan (76%) pada umur 5-12 tahun anak-anak tidak rutin menyikat gigi, dan anak-anak sering konsumsi makanan manis seperti kacang, coklat, permen (Profil Dinas Kesehatan Muaradua, 2021).

Wilayah kerja Puskesmas Muaradua OKU Selatan memiliki 24 Sekolah dasar (SD) yang memiliki kasus karies dengan jumlah yang tertinggi di antaranya SD N 3 dengan jumlah 91 (72,8%) kasus gigi karies. Pada SD Mim 01 memiliki Jumlah 59 (47,2%) kasus gigi karies dan terdapat kasus gigi karies terendah pada SD N 21 Muaradua dengan jumlah kasus 4 (2,4%) kasus gigi karies (Profil Puskesmas Mauaradua, 2021).

Penyebab gigi anak yang rusak adalah karena anak sering makan makanan ringan, seperti coklat, mengunyah es batu, konsumsi minuman yang manis , bersoda dan permen, serta diperparah dengan kebiasaan jarang menggosok gigi. Penyebab lain dari terjadinya gigi karies adalah terlalu banyaknya plak

pada gigi. Hal ini membuat bakteri menempel pada gigi dan berkembang biak (Amalia, Yulianto, & Rinastiti, 2021)

Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual dan alat peraga terhadap pengetahuan karies kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 3 Muaradua di wilayah kerja UPT Puskesmas Muaradua Tahun 2022".

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test dengan yaitu penelitian eksperimen yang di laksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan

kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i Kelas 3 sampai dengan 5 SD Negeri 03 Muaradua berjumlah 91 siswa/i. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 1 sampai dengan 5 di SD Negeri 03 Muaradua. Pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara pada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan data sekunder dengan melihat catatan tentang metode kontrasepsi yang digunakan responden. Adapun isi kuisisioner wawancara adalah beberapa pertanyaan dengan hasil ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa

Pengetahuan	Mean	SE	P-Value
Pre test	7.44	.259	0,000
Post test	15.20	.292	

Berdasarkan tabel 3 diketahui Nilai rata-rata setelah post test 15,2 \geq nilai pre test 7,44. Hasil analisis bivariat di peroleh p value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai siswa sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pembahasan pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual dan alat peraga terhadap pengetahuan karies kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 3 Muaradua di wilayah kerja UPT Puskesmas Muaradua Tahun 2022. Nilai rata-rata setelah post test 15,2 \geq nilai pre test 7,44. Hasil analisis bivariat di peroleh p

value 0,000. Artinya ada perbedaan rerata nilai siswa sebelum dan sesudah penyuluhan di SD Negeri 3 Muaradua di wilayah kerja UPT Puskesmas Muaradua Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rijal, (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang perawatan gigi dan mulut karies sebanyak 28 responden dengan pengetahuan kurang baik. Dari hasil uji paired t test di peroleh nilai mean sebelum penyuluhan 5.00 dan setelah penyuluhan 7.00 dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti ada pengaruh

setelah dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman, jika juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi selain pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2017).

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Akbar, 2019). Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekkan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh. (Notoatmodjo, S., 2018).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing,

memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak (Dew & Wirata, 2017).

Pemberian edukasi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut sendiri. Dental health education (DHE) adalah pemberian informasi berupa pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta faktor penentu, berbagai metode, dan membutuhkan rencana tindakan yang tepat oleh semua pihak. Salah satu cara yang dipakai dalam DHE ialah menggunakan media audio visual (Pitoy, Wowor, & Leman, 2021).

Video animasi dapat menambah suatu dimensi baru didalam pembelajaran dan menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya sehingga siswa dapat memahami dan tertarik dalam menyimak pembelajaran. Dari faktor media dengan menggunakan media video animasi mempengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, bahwa pengetahuan dengan penggunaan media yang atraktif lebih langgeng dan mudah dipahami dalam kegiatan pembelajaran ataupun penyuluhan sehingga bisa merubah perilaku siswa utk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Riadi et al., 2020).

Pemberian DHE menggunakan media audio visual yang memanfaatkan media digital tidak dibatasi dengan keterbatasan pertemuan tatap muka dan akses. Pemberian edukasi ini dapat dilaksanakan di rumah dan membantu orang tua dalam mengedukasi anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Akses yang dapat dimanfaatkan untuk pemberian DHE menggunakan audio visual dapat berupa media sosial seperti instagram, youtube, whatsapp, dan sebagainya. Akses yang mudah dijangkau oleh guru dan orangtua dapat mempermudah pemberian DHE untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut serta membawa pada perilaku kesehatan yang lebih baik (Pitoy, Wowor, & Leman, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting dilakukannya penyuluhan tentang pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut dengan menggunakan media audio video untuk membentuk perilaku anak dalam melakukan pencegahan gigi karies. Dimana pada SD Negeri 03 Muaradua. Berdasarkan survey awal sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada 2 tahun yang lalu. dan hanya menggunakan leaflet, poster dan materi dari puskesmas sehingga membuat anak-anak menjadi sangat atau menonton saat penyuluhan. Pada 2 tahun terakhir tidak lagi adanya penyuluhan dikarenakan adanya covid-19 dilarang melakukan kegiatan apalagi mengumpulkan Anak-anak juga UKS disekolah juga tidak aktif dalam menjalankan programnya. Maka dari itu Peneliti melakukan penyuluhan pada siswa siswi dengan menggunakan alat media audio visual, seperti Alat peraga gigi, memakai layar LCD, Pengeras suara sehingga membuat anak-anak lebih menarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti juga memberikan angket penyuluhan sebelum dan sesudah. Dimana hasil angket sebelum penyuluhan

didapatkan nilai mean 7.44 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean 15.20 setelah dilakukan penyuluhan. Peneliti memberikan sebuah apresiasi hadiah kepada siswa siswi untuk menarik perhatian saat berlangsungnya penyuluhan dan peneliti juga memberikan apresiasi hadiah untuk siswa siswi yang mendapatkan hasil nilai tertinggi dari pengisian angket.

Maka dari itu, diharapkan bagi pihak puskesmas dan meningkatkan penyuluhan dengan menggunakan alat audio visual, memakai pengeras suara, layar LCD dan menggunakan alat peraga. Sehingga anak-anak lebih menarik dan lebih memperhatikan ke petugas saat memberikan materi penyuluhan. Dengan demikian, diharapkan anak-anak Sekolah dasar lebih mudah menyerap dan menangkap inti dari isi materi penyuluhan pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut. Bagi sekolah untuk mengaktifkan kembali UKS dan bekerja sama dengan UPT Puskesmas Muaradua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan dari 91 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan (pre test) 7.44 dan setelah dilakukan penyuluhan (pre test) 15.20. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SD N 03 Muaradua wilayah kerja UPT Puskesmas Muaradua tahun 2022 dengan hasil statistic paired t-test p value 0,000.

Bagi pihak puskesmas lagi di sekolah untuk meningkatkan penyuluhan dengan menggunakan alat audio visual, memakai pengeras suara, layar LCD dan menggunakan alat peraga. Sehingga anak-anak lebih menarik dan lebih memperhatikan ke petugas saat memberikan materi penyuluhan. Bagi sekolah untuk mengaktifkan kembali UKS dan bekerja sama dengan UPT Puskesmas Muaradua. Untuk peneliti selanjutnya kalau bisa ambil populasi satu kelas yang sama atau homogen. supaya tolak ukur pengetahuannya sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2019). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.
- Dew, G. A. C., & Wirata, I. N. (2017). Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah (Study dilakukan di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol. 5 No.
- Pitoy, A. D., Wowor, V. N. S., & Leman, M. A. (2021). Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *E-GiGi*, Volume 9 N(e-ISSN 2338-199X).
- Rahmawati, Maliga, I., Kesuma, E. G., Harmili, & Hasifah, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan

Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia Sekolah. *Journals of Ners Community*, Volume 12, 157–167.

- Riadi, L. B., Hadi, S., & Hidayati, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Penurunan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, Vol. 1, No(ISSN: 2721-2033).